

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH SE INDONESIA PERIODE
2017-2020**

*ANALYSIS OF ASSESSMENT OF BANK HEALTH LEVEL USING RGEC METHOD ON BPD SE-
INDONESIA PERIOD 2017-2020*

Oleh :

Recovri Octaviani Sambur¹

Joy Elly Tulung²

Victoria N. Untu³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail

[1rikasambur06@gmail.com](mailto:rikasambur06@gmail.com)

[2joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

[3victorianesyuntu@yahoo.com](mailto:victorianesyuntu@yahoo.com)

Abstrak : Tingkat Kesehatan suatu bank sangat penting dalam pembentukan kepercayaan masyarakat dalam perbankan. Penilaian tingkat kesehatan ini menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank pada BPD se-Indonesia pada periode tahun 2017-2020 dengan menggunakan pendekatan metode RGEC (Risk Profile, Good corporate Governance, Earning dan Capital. Sampel pada penelitian ini yaitu 5 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Variable Risk Profile di ukur melalui 8 jenis risiko, Good Corporate Governace diukur dengan penilaian self assessment dari perusahaan, Earning diukur dengan menggunakan rasio ROA, NIM dan BOPO, serta Capital diukur dengan menggunakan rasio CAR. Semua Variabel akan dinilai dengan menyesuaikan table peringkat komposit dari masing-masing factor. Penelitian ini menggunakan uji statistic One-way Anova untuk menentukan perbedaan beberapa Bank Pembangunan Daerah. Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelima BPD yang menjadi sampel penelitian dalam keadaan sangat sehat. Bank yang diteliti rata-rata memperoleh peringkat komposit 1 yang berarti sangat sehat sehingga bank dapat diasumsikan dapat menghadapi pengaruh negative baik dari lingkungan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Secara statistic menunjukkan bahwa factor Risk Profile dan GCG Ho diterima dan Ha ditolak, ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dari kelima BPD, sedangkan pada factor Earning dan Capital Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti ada perbedaan yang signifikan dari kelima BPD selama periode 2017-2020.

Kata Kunci: tingkat kesehatan bank, metode risk profile, good corporate governance, earning, dan capital (rgec)

Abstract : The soundness of a bank is very important in building public trust in banking. This health level assessment uses the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) method. This study aims to determine the level of soundness of banks in BPDs throughout Indonesia in the period 2017-2020 by using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) method approach. The sample in this study were 5 banking companies. This study used a descriptive approach. Variable Risk Profile is measured through 8 types of risk, Good Corporate Governance is measured by self-assessment from the company, Earning is measured by using ROA, NIM and BOPO ratios, and Capital is measured using the CAR ratio. All variables will be assessed by adjusting the composite rating table of each factor. This study uses the One-way Anova statistical test to determine the differences between several Regional Development Banks. The results of the research that has been carried out show that the five BPDs that are the research sample are in very healthy condition. The banks studied on average obtained a composite rating of 1 which means very healthy so that the bank can be assumed to be able to face negative influences from both the company's internal environment and the company's external environment. Statistically shows that the Risk Profile and GCG factors Ho are accepted and Ha are rejected, this means that there is no significant difference from the five BPDs, while the Earning and Capital Ho factors are rejected and Ha is accepted, this means that there are significant differences from the five BPD period 2017-2020.

Keywords: bank wellness level, risk profile, good corporate governance, earning, capital (rgec)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam suatu Negara. Dalam undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan nantinya akan di salurkan kembali kepada masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan adanya kinerja keuangan yang baik sebagai salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi dari suatu perbankan untuk mencapai tujuan. Sebagai lembaga keuangan yang ada di dalam Negeri, bank berperan dalam menjamin kelancaran pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan sebagai sarana untuk mencapai stabilitas system keuangan yang dijalankan dengan prinsip kepercayaan. (Kasmir, 2011:4). Dalam bidang pembangunan, pemerintah membentuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diatur dalam UU No.13/1962. BPD adalah bank yang menyediakan fasilitas pendukung pembangunan di seluruh wilayah Indonesia melalui pelayanan yang dimilikinya.

Menurut Ma'rif (2019) tingkat kepercayaan masyarakat merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki perusahaan perbankan. Kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat diwujudkan apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya dengan optimal. Dengan kata lain, bank yang sehat dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Dengan adanya penilaian tingkat kesehatan bank dapat membantu bank untuk bisa mengetahui apakah kondisinya sehat, cukup sehat, kurang sehat ataupun tidak sehat. Untuk bank yang sehat dapat mempertahankan tingkat kesehatannya, sedangkan untuk bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya (Kasmir, 2014).

Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital*). RGEC diatur dalam keputusan Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi factor-faktor berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*) yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, Faktor kedua *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders untuk mencapai tujuan suatu perusahaan (Zarkasyi, 2008), Faktor ketiga *Rentabilitas (Earnings)* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva., dan factor yang terakhir adalah *Permodalan (Capital)* yaitu menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi dari penanaman asset-aset yang beresiko.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan pada BPD se Indonesia apabila diukur dengan menggunakan metode RGEC periode 2017-2020

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Kasmir (2011:4), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan laporan yang memberikan informasi keuangan baik bisnis yang didalamnya termasuk informasi tentang jumlah dan jenis asset, kewajiban (utang) dan ekuitas yang tercermin dalam suatu neraca. Laporan keuangan ini perlu untuk dianalisis untuk mengetahui persoalan apa saja yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Bank

Pengertian Bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk mengelola dananya (Kasmir, 2011:4). Menurut Hasibuan (2009:2), Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Kinerja Bank

Kinerja bank didefinisikan sebagai ukuran kinerja bank karena adanya proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit serta menyangkut efektivitas penggunaan modal perusahaan, efisiensi dan profitabilitas (Meriewaty, 2005).

Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai peraturan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2008:51).

Metode RGEC

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan Risk Based Bank Rating. Penilaian tingkat kesehatan bank juga dikenal dengan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*). Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Ali, 2006) (Karamoy, 2022).
2. *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. Menurut PBI Nomor 8/4/PBI/2006 Good corporate Governance (GCG) adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).
3. Rentabilitas (*Earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dan aktiva atau modal dalam periode tertentu (Khalil dan Fuadi, 2016). Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan.
4. Permodalan (*Capital*) untuk mengukur tingkat kecukupan modal, Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas tertinggi menggunakan pendekatan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio).

Penelitian Terdahulu

Christian, Parengkuan dan Tulung (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. Hasil penelitian ini, perbandingan kedua bank ini (Bank BRI dan Bank Mandiri) Bank Mandiri melalui hasil uji data SPSS 16.0 diperoleh hasil uji t [sig.(2-tailed)] 0,092 atau >0,05 maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri selama periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dan mengembangkan perusahaannya selain itu tingkat Good Corporate Governance dari kedua bank baik Bank Mandiri ataupun Bank BRI sudah cukup baik namun masih harus ditingkatkan, agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank BRI dan Bank Mandiri tersebut dapat meningkat sehingga Bank BRI dan Bank Mandiri bisa lebih berkembang lebih baik dan lebih sehat dari sebelumnya dan kinerja dari pegawai ataupun tata kelola (Good Corporate Governance) masing-masing bank bisa menjalankan tugas-tugasnya secara baik, efektif dan efisien.

Hariyono dan Untu (2021) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019: (1) Aspek Risk profile berada dalam kondisi Sehat (2) Aspek GCG dengan kriteria Sangat Sehat. (3) Aspek Earnings berada dalam kondisi Sangat Sehat (4) Aspek Capital berada dalam kondisi Sangat Sehat (5) Aspek RGEC secara keseluruhan periode 2015-2019 berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu Sangat Sehat dengan nilai sebesar >86%.

Panu, Saerang dan Maramis (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Go Publik dan Non Go Publik Berdasarkan Risk Profile, Earning dan Capital Periode 2013-2015 Hasil analisis menunjukkan bahwa BPD Go Publik dan BPD Non Go Publik pada tahun 2013-2015 berada pada tingkat kesehatan yang homogeny atau sama. Kedua jenis bank sama-sama memperoleh predikat sehat. Berdasarkan risk profile dilihat dari rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara BPD Go Publik dan Non Go Publik, namun pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank ini. Berdasarkan Earning dan Capital tidak terdapat perbedaan antara BPD Go Publik dan BPD Non Go Publik periode 2013-2015.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Pemikiran***Sumber: Kajian Teori, 2022*

Penilaian kesehatan bank sangat penting karena untuk membentuk kepercayaan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank . Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah Diduga terdapat perbedaan tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC pada 5 BPD dengan asset terbesar di Indonesia periode 2017-2020.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Komparatif kuantitatif yaitu penelitian dengan membandingkan lebih dari satu objek penelitian untuk mendapatkan tingkatan atau urutan terhadap objek penelitian yang diteliti dan bertujuan untuk menjelaskan hasil dari pengolahan data yang diteliti. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat untuk membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih pada sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan tingkat kesehatan bank pada 5 BPD dengan asset terbesar di Indonesia periode 2017-2020.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu dalam masalah penelitian atau keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang Martono, 2011). Dalam penelitian populasiya adalah semua Bank Pembangunan Daerah.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (Sekaran, 2010). Sampel yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel adalah 5 Bank Pembangunan Daerah, yaitu: BPD BJB, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD DKI dan BPD Sumatera Utara.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumentasi perusahaan (Sugiyono, 2012: 141).

Data sekunder di peroleh dari Annual Report yang dipublikasikan di website resmi masing-masing Bank. Data sekunder dari penelitian ini berupa data-data mengenai RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) yang dianggap relevan dengan topic penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat arsip-arsip seperti laporan keuangan perusahaan dan laporan publikasi tahunan perusahaan kemudian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis rasio RGEC.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Risk Profile

Penilaian factor profil risiko yaitu penilaian terhadap Risiko Inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian ini dilakukan terhadap 8 jenis risiko yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko reputasi. Penetapan peringkat factor profil risiko terdiri dari 5 peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Untuk peringkat factor profil risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank.

GCG (Good Corporate Governance)

Sesuai dengan SE BI No. 15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan GCG, penilaian factor GCG dilakukan dengan system self assessment (penilaian sendiri).

Rentabilitas (Earning)

Rasio yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah ROA, NIM dan BOPO.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Asset Produktif}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Permodalan (Capital)

Rasio yang digunakan adalah CAR (Capital Adequency Ratio)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Data yang telah diperoleh dikumpulkan dan diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variable.

Uji Statistik One-Way Anova

Uji statistic yang digunakan adalah uji One way Anova untuk menguji apakah sampel kelima Bank Pembangunan Daerah mempunyai rata-rata (mean) yang sama. Asumsi yang perlu dipenuhi dalam uji One way anova adalah:

1. Populasi yang akan diuji berdistribusi normal

2. Seluruh sampel adalah independen
3. Terdapat variance dari populasi-populasi yang akan diuji
4. Sampel yang diuji tidak berhubungan satu dengan yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel

Risk Profile

Tabel 1. Risk Profile

No	Bank	Risk Profile			
		2017	2018	2019	2020
1	BPD BJB	2	2	2	2
2	BPD JATIM	2	2	2	2
3	BPD JATENG	2	2	2	2
4	BPD DKI	3	2	2	2
5	BPD SUMUT	2	2	2	2
Rata-rata		2,2	2	2	2
Predikat		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data olahan

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan BPD mendapatkan peringkat komposit 2 (Low to moderate) atau sehat.

Tabel 2. Pengujian One-way Annona

ANOVA

Risk Profile	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.200	4	.050	1.000	.438
Within Groups	.750	15	.050		
Total	.950	19			

Sumber: Olah Data SPSS (2022)

Pada table 2 diketahui nilai F hitung Risk Profile sebesar 1.000 dengan signifikansi sebesar 0.438, yang berarti sig (0.438) > (0.05) maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk factor Risk Profile antara 5 BPD.

Good Corporate Governance

Tabel 3. Good Corporate Governance

No	Bank	GCG			
		2017	2018	2019	2020
1	BPD BJB	2	2	2	2
2	BPD JATIM	2	2	2	2
3	BPD JATENG	2	2	2	2
4	BPD DKI	2	2	2	3
5	BPD SUMUT	2	2	2	2
Rata-rata		2	2	2	2,2
Predikat		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data olahan

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan BPD mendapatkan peringkat komposit 2 (Low to moderate) atau sehat.

Tabel 4. Pengujian One-way Annova

ANOVA					
GCG	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.200	4	.050	1.000	.438
Within Groups	.750	15	.050		
Total	.950	19			

Sumber: Olah Data SPSS (2022)

Dari table 4 diketahui nilai signifikan sebesar 0.438, yang berarti $\text{sig} (0.438) > (0.05)$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk factor GCG antara 5 BPD yang menjadi sampel penelitian.

Earning

ROA

Tabel 5. ROA

No	Bank	ROA			
		2017	2018	2019	2020
1	BPD BJB	2,01	1,71	1,68	1,66
2	BPD JATIM	3,12	2,96	2,73	1,95
3	BPD JATENG	2,69	2,66	1,88	2,03
4	BPD DKI	2,04	2,24	2,31	1,56
5	BPD SUMUT	2,65	2,09	2,21	1,89
Rata-rata		2,50	2,33	2,16	1,82
Peringkat Komposit		1	1	1	1
Predikat		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan

Pada table 5 dapat dilihat rata-rata rasio ROA periode 2017-2020 berturut-turut adalah 2,50%, 2,33%, 2,16% dan 1,82%. Secara keseluruhan BPD mendapatkan peringkat komposit 1 atau SANGAT SEHAT dilihat dari nilai masing-masing BPD memiliki nilai ROA $>1,5\%$.

Tabel 6. Pengujian One-way Annova

ANOVA					
ROA	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.876	4	.469	3.395	.036
Within Groups	2.072	15	.138		
Total	3.948	19			

Sumber: Olah Data SPSS (2022)

Pada table 6 diketahui nilai signifikansi sebesar 0.036, yang berarti $\text{sig} (0.036) < (0.05)$ maka terdapat perbedaan yang signifikan untuk variable ROA antara 5 BPD yang menjadi sampel penelitian.

NIM

Pada table 7 dapat dilihat rata-rata rasio NIM periode 2017-2020 berturut-turut adalah 6,30%, 6,36%, 6,08% dan 5,83%. Secara keseluruhan BPD mendapatkan peringkat komposit 1 atau sangat sehat dilihat dari nilai masing-masing BPD memiliki nilai $>3\%$.

Tabel 7. NIM

No	Bank	NIM			
		2017	2018	2019	2020
1	BPD BJB	6,37	5,75	5,39	5,84
2	BPD JATIM	6,68	6,37	6,11	5,55
3	BPD JATENG	5,73	6,75	5,88	5,72
4	BPD DKI	5,31	5,57	5,44	5,26
5	BPD SUMUT	7,44	7,36	7,22	6,80
Rata-rata		6,30	6,36	6,08	5,83
Peringkat Komposit		1	1	1	1
Predikat		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan

Tabel 8. Pengujian One-way Annova

ANOVA					
NIM	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.819	4	1.705	8.983	.001
Within Groups	2.847	15	.190		
Total	9.666	19			

Sumber: Olah Data SPSS (2022)

Table 8 diketahui nilai signifikansi sebesar 0.001, yang berarti $\text{sig} (0.001) < (0.05)$ maka terdapat perbedaan yang signifikan untuk variable NIM antara 5 BPD yang menjadi sampel penelitian.

BOPO**Tabel 9. BOPO**

No	Bank	BOPO			
		2017	2018	2019	2020
1	BPD BJB	82,25	84,22	84,23	83,95
2	BPD JATIM	68,63	69,45	71,40	77,76
3	BPD JATENG	74,60	73,87	80,65	79,44
4	BPD DKI	76,97	75,17	76,01	81,99
5	BPD SUMUT	77,85	83,37	80,38	80,38
Rata-rata		76,06	77,21	78,53	80,70
Peringkat Komposit		1	1	1	1
Predikat		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan

Pada table 9 dapat dilihat rata-rata rasio BOPO periode 2017-2020 berturut-turut adalah 76,06%, 77,21%, 78,53% dan 80,70%. Sesuai dengan penetapan peringkat komposit dimana $\text{BOPO} < 83\%$ termasuk dalam kriteria SANGAT SEHAT dengan peringkat komposit 1.

Tabel 10. Pengujian One-way Annova

ANOVA					
BOPO	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	309.913	4	77.478	8.798	.001
Within Groups	132.091	15	8.806		
Total	442.004	19			

Sumber: Olah Data SPSS (2022)

Pada table 10 diketahui nilai signifikansi sebesar 0.001, yang berarti $\text{sig} (0.001) < (0.05)$ maka terdapat perbedaan yang signifikan untuk variable BOPO antara 5 BPD yang menjadi sampel penelitian.

Capital

CAR

Tabel 11. CAR

No	Bank	CAR			
		2017	2018	2019	2020
1	BPD BJB	18,77	18,63	17,71	17,31
2	BPD JATIM	19,68	19,28	19,43	21,64
3	BPD JATENG	20,07	18,31	17,70	19,70
4	BPD DKI	29,88	24,23	25,78	28,05
5	BPD SUMUT	15,85	17,85	18,49	20,99
Rata-rata		20,85	19,66	19,82	21,53
Peringkat Komposit		1	1	1	1
Predikat		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan

Pada table 11 dapat dilihat rata-rata rasio CAR periode 2017-2020 berturut-turut adalah 20,85%, 19,66%, 19,82% dan 21,53% yang berarti BPD berada pada peringkat 1 atau SANGAT SEHAT.

Tabel 12. Pengujian One—way Anova

ANOVA					
CAR	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	221.234	4	55.309	20.252	.000
Within Groups	40.964	15	2.731		
Total	262.199	19			

Sumber: Olah Data SPSS (2022)

Pada table 12 diketahui nilai F hitung factor Capital sebesar 20.252 dengan signifikansi sebesar 0.000, yang berarti $\text{sig} (0.000) < (0.05)$ maka terdapat perbedaan yang signifikan untuk factor capital dari kelima BPD yang menjadi sampel penelitian

Pembahasan

Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah

Tabel 13. Tingkat Kesehatan BPD 2017-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun				Keterangan
		2017	2018	2019	2020	
1	BPD BJB	93,33%	93,33%	93,33%	93,33%	86%-100% "Sangat Sehat"
2	BPD JATENG	93,33%	93,33%	93,33%	93,33%	71%-85% "Sehat"
3	BPD JATIM	93,33%	93,33%	93,33%	93,33%	61%-70% "Cukup Sehat"
4	BPD DKI	90%	93,33%	93,33%	90%	41%-60% "Kurang Sehat"
5	BPD SUMUT	93,33%	93,33%	93,33%	93,33%	<40% "Tidak Sehat"

Sumber: Data Olahan

Tingkat Kesehatan bank dinilai dari peringkat komposit dapat dilihat pada table 13. Berdasarkan table diatas terlihat bahwa kondisi kesehatan Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian periode 2017-2020 dalam keadaan SANGAT SEHAT. Terlihat tidak adanya bank yang memperoleh peringkat komposit 2 (dua), 3 (tiga), 4 (empat) dan 5 (lima). Sampel bank yang diteliti rata-rata memperoleh peringkat komposit 1 (satu) yang berarti SANGAT SEHAT sehingga bank dapat diasumsikan dapat menghadapi pengaruh negative baik dari lingkungan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sael (2018).

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah

Dari penjelasan hasil uji beda menggunakan One Way Anova untuk mengetahui perbedaan kelima Bank Pembangunan Daerah menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesehatan bank tersebut dinyatakan Sangat sehat, dengan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penilaian keempat factor melalui penilaian statistic, dimana hasil uji melalui One way Anova pada factor Risk Profile menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada factor Risk Profile baik melalui penilaian menggunakan metode RGEC maupun penilaian statistic Uji One way Anova. Ini dikarenakan aktivitas bisnis beberapa bank pembangunan daerah tidak berbeda jauh, yang mengakibatkan tingkat risiko bank juga tidak memiliki perbedaan signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Piu (2018) dengan judul “Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Konvensional Buku Empat”. Yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penilaian Risk Profile. Ini karena aktivitas bisnis beberapa Bank Pembangunan Daerah tidak berbeda jauh, dan mengakibatkan tingkat risiko bank juga tidak memiliki perbedaan signifikan.

Sedangkan pada factor GCG, hasil uji one way anova pada rasio GCG menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan. Dimana tidak terdapat perbedaan antara BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT. Ini karena kelima bank berlandaskan pada prinsip yang sama yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran, sehingga mengakibatkan kelima bank pembangunan daerah tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Christian (2017), dengan hasil tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank BRI dan Bank Mandiri diukur dari factor Good Corporate Governance. Ini karena kelima bank yang menjadi sampel penelitian berlandaskan pada 5 prinsip yang sama yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran, sehingga membuat beberapa Bank Pembangunan Daerah tidak memiliki perbedaan signifikan. Untuk factor Earning hasil uji one way anova pada rasio ROA menolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT selama 4 tahun terakhir. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sael (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA. Ini dikarenakan kelima bank tersebut mempunyai ukuran yang berbeda dari segi kemampuannya dalam meningkatkan dan menghasilkan laba untuk menutupi risiko yang ada. Pada rasio NIM menolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT selama 4 tahun terakhir. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sael (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM, ini dikarenakan kelima bank tersebut memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk memaksimalkan pendapatan bunga bersih. Pada rasio BOPO juga menolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT selama 4 tahun terakhir. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sael (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO, ini karena kelima bank tersebut memiliki perbedaan dalam mengelola modal dan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga berpengaruh pada perolehan laba bersih yang lebih tinggi.

Hasil uji one way anova pada faktor capital menolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan signifikan dari kecukupan modal. Perolehan factor CAR pada masing-masing bank menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu diatas 12% yang berarti bank pembangunan daerah mendapat peringkat komposit 1. Akan tetapi dari hasil uji statistic pada table menunjukkan bahwa ada perbedaan factor CAR dari kelima bank pembangunan daerah. Ini karena BPD DKI memperoleh nilai CAR tertinggi dan berbeda dari BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM dan BPD SUMUT. Permodalan bank yang kuat membantu bank dalam menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Kecukupan modal dan pengelolaan modal bank sangat penting untuk memastikan kesehatan keuangan bank, kemampuan untuk menghadapi krisis di masa mendatang dan memastikan kepercayaan public pada sistem perbankan secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sael (2018) Tulung (2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan pada BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT dalam keadaan SANGAT SEHAT, yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data data berikut : Faktor Risk Profile, berdasarkan uji one way anova tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT yaitu dengan melihat nilai sig. $0.438 > 0.05$, Factor GCG, berdasarkan uji one way anova tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM,

BPD DKI dan BPD SUMUT yaitu dengan melihat nilai sig. $0.438 > 0.05$, Faktor Earnings yaitu dengan rasio ROA, NIM dan BOPO, berdasarkan uji one way anova pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT yaitu dengan melihat nilai signifikan $0.036 < 0.05$. Untuk rasio NIM terdapat perbedaan yang signifikan pada BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT yaitu dengan melihat nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Dan untuk rasio BOPO juga terdapat perbedaan yang signifikan pada BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT yaitu dengan melihat nilai signifikan $0.001 < 0.05$, Factor Capital yaitu dengan rasio CAR, berdasarkan Uji one way anova terdapat perbedaan yang signifikan pada BPD BJB, BPD JATENG, BPD JATIM, BPD DKI dan BPD SUMUT yaitu dengan melihat nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

2. Penilaian tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari factor RGEC menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kelima Bank Pembangunan Daerah.

Saran

Dalam penelitian ini penulis sadar bahwa hasil dalam penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Sebagai Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat dan stakeholder. Masih terdapat beberapa indikator penilaian pada periode tertentu yang mengalami fluktuasi, hal ini perlu untuk diperhatikan sebagai pertimbangan agar di tahun-tahun selanjutnya indikator tersebut tetap stabil dan tidak berdampak buruk bagi kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang yang mengharuskan setiap bank umum mempertimbangkan faktor Good Corporate Governance. Jakarta.
- Christian, F.J., Parengkuan, T., dan Tulung, J. (2017). *Analisa Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015*. Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni, Hal.530 - 540. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15717>
- Hasibun, M.S.P. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hariyono, J.V & Untu, V. N. (2021). *Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2015-2019*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, manajemen, Bisnis dan Akuntansi. 9(4). 475-485. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/36355/33849>
- Karamoy, H., Tulung, J.E. (2022). *The Effect Of Banking Risk On Indonesia's Regional Development Banks*. MPRA Paper No.113948 Aug 2022. <https://mpa.ub.uni-muenchen.de/113948>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 4. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khalil, Muhammad dan Fuadi R. (2016). *Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Vol.1 No.1. <https://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/753>
- Ma'aruf, O.O. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) Pada BPD SeIndonesia Periode Tahun 2015-2017*. Jurnal

- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Meriewaty.D.,Setyani A.Y.2005. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana*.Vol.8:1-11.<https://123dok.com/document/yjdwjj6y-analisis-keuangan-terhadap-perubahan-perusahaan-industri-beverages-terdaftar.html>
- Panu, N.H.S., Saerang, I.S., Maramis, J.B. (2017). *Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Go Public Dan Non Go Public Berdasarkan Risk Profile, Earning Dan Capital Periode 2013-2015*. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal 2437-2448.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16729/16245>
- Piu, R., Murni. S., Untu. V. 2018. *Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Konvensional Buku 4*. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.2 April 2018, 738-747.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/>
- Sael, A., & Tulung, J.E. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Periode 2014-2016*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, manajemen, Bisnis dan Akuntansi*,6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view>
- Sekaran, Uma. 2009. *“Research Methods for Business : Metodologi Penelitian untuk bisnis”*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, Jakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013. Tentang Pelaksanaan GCG
- Triandaru, S. dan Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tulung, J.E., Ramdani, D. (2021). *The Influence Of Top Management Team Characteristics on BPD Performance*. *MPRA Paper* No.79906 July 2021.
https://www.researchgate.net/publication/313823511_The_Influence_of_Top_Management_Team_Characteristics_On_BPD_Performance
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin, (2008). *Good Corporate Governance: pada badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta.